

Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perkembangan Moral Anak

Maimun^{a,1*}, Sanusi^{a,2}, Erna Hayati^{a,3}, Ari Munazar^{a,4}

^a Universitas Syiah Kuala, Indonesia

¹ maimunaceh@unsyiah.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2023;

Revised: 13 Mei 2023;

Accepted: 22 Mei 2023.

Kata kata kunci:

Penyalahgunaan Narkoba,
Perkembangan Moral Anak.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba pada anak menjadi permasalahan yang semakin meresahkan, sehingga perlu diteliti untuk dapat mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dan dampak penyebab anak mengkonsumsi narkoba yang berpengaruh bagi perkembangan moral anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi penyebab anak menggunakan narkoba yaitu pengaruh pergaulan, rasa penasaran dan ingin mencoba, pengaruh lingkungan sekitar remaja yang menggunakan narkoba, pengaruh lingkungan sekitar yang sering menggunakan narkoba, dan kurang perhatian dari orang tua. Adapun dampak narkoba terhadap perkembangan moral anak adalah anak mendapat stigma negatif akibatnya anak diintimidasi dan dikucilkan dari lingkungan, merusak disiplin dan motivasi anak, prestasi anak menurun, dan berdampak terhadap moral anak seperti sering berbohong, bersikap kasar, berperilaku jahat sehingga membuat orang sekitar terganggu. Sehingga disimpulkan dampak dari narkoba sangat memberikan efek negatif kepada anak yang menyalahgunakannya.

ABSTRACT

The Impact of Drug Abuse on Children's Moral Development. Drug abuse among children has become an increasingly alarming issue, necessitating research to understand the impact of drug abuse on children. The purpose of this study is to identify the factors and consequences that contribute to children's drug consumption and their influence on children's moral development. This research utilizes a qualitative descriptive method with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that factors influencing children's drug use include peer influence, curiosity and experimentation, the influence of drug-using adolescents in the surrounding environment, the frequent presence of drug users in the surrounding environment, and inadequate parental attention. The consequences of drug abuse on children's moral development include the negative stigma associated with drug use, resulting in intimidation and social exclusion, the disruption of discipline and motivation, decreased academic achievement, and an impact on moral values, such as frequent lying, aggressive behavior, and disruptive conduct, causing disturbances in the surrounding community. In conclusion, it can be inferred that drug abuse has a significantly negative effect on children.

Keywords:

Impact of Drug Abuse;

Children's Moral Development.

Copyright © 2023 (Maimun, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Maimun, M., Sanusi, S., Hayati, E., & Munazar, A. (2023). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v3i2.1648>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat pada zaman modern yang sangat kompleks sebagai suatu produk kemajuan teknologi dapat memunculkan banyak masalah sosial. Oleh sebab itu usaha adaptasi atau penyesuaian diri dalam masyarakat modern menjadi suatu hal yang boleh dikatakan tidak mudah. Kesulitan adaptasi menyebabkan banyak kebimbangan dan konflik. Hal ini berdampak dimana orang dapat mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, menghalalkan segala cara demi mencapai kepentingannya sendiri (FON, 2018).

Menurut Yarman (2009:22), bahwa penyalahgunaan narkoba oleh para remaja semakin banyak merisaukan masyarakat. Media cetak dan elektronik memberitakan kejadian-kejadian menyangkut penyalahgunaan narkoba. Tidak sedikit remaja yang menggunakan obat-obat terlarang itu. Obat-obat ini tidak membuat remaja menjadi dirinya yang baik dan sempurna. Perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh obat-obat tersebut, yang cenderung membuat mereka malas dan bersikap sangat emosional serta agresif (Eleanora, 2017). Ketika narkoba telah menjadi suatu pegangan hidup para remaja, maka terjadilah suatu keruntuhan nilai luhur kemanusiaan, Kepekaan sosial mereka telah terancam manakala mereka selalu mempertimbangkan untung rugi dalam pergaulan antara mereka. Maka kehidupan mereka akan menjadi semakin individualis. Cara berpikir mereka bahwa dengan menggunakan narkoba atau obat-obat terlarang, maka kehidupan mereka akan semakin bahagia (Ari, 1977).

Kemudian, menurut (Soetjningsih, 2010) Ketika remaja mendapatkan suatu kenikmatan melalui narkoba, mereka akan ketagihan. Mereka tidak akan merasa puas dan tidak tahu lagi pada tingkat mana mereka akan mencapai kepuasan tersebut. Sebab narkoba tidak hanya menghilangkan kesadaran seseorang tetapi mematikan sel-sel tubuh yang sedang berkembang dan bahkan dapat mengancam jiwa seseorang bila dipakai dalam dosis yang tinggi (Eleanora, 2011). Remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang itu, bukan saja yang mendapat cinta kasih dari keluarganya tetapi juga mereka yang terdidik dalam keluarga yang hidup rukun dan damai (Darwis, 2017:18). Sebab remaja dalam masa transisi secara psikologis membutuhkan bimbingan dan penyertaan dari orang tua. Mereka membutuhkan perhatian penuh di dalam keluarga sebab ketika bimbingan atau perhatian dari orang tua tidak ditemukan, maka para remaja dengan sendirinya mulai mencari dan menemukan perhatian dan cinta kasih dalam masyarakat lewat suatu pergaulan bebas (Anggreni, 2019). Bila dalam pergaulan bebas tersebut, mereka tidak mempunyai suatu pegangan yang kokoh maka pada saat itu juga mereka dengan sadar dan bertindak sesuai apa yang diinginkannya. Kemudian, menurut Juita, (2016), Hasbahudin. (2019), Fidrayani (2018), terkait dengan masalah narkoba bahwa terlepas dari usaha dan upaya pencegahan maupun pemberantasan narkoba yang telah dilakukan oleh berbagai pihak (Fidrayani, 2018). Pemerintah punya inisiatif yang tinggi untuk menangani masalah seperti ini, mengingat kaum remaja adalah generasi penerus bangsa dan negara. Namun usaha yang dilakukan pemerintah belum banyak membawa hasil (Widarso, 1974).

Kecenderungan negatif para remaja dalam menggunakan narkoba, menurut penulis dilatarbelakangi oleh keluarga, masyarakat dan pribadi atau remaja itu sendiri. Pengaruh yang ditimbulkan dari keluarga adalah adanya kurang perhatian atau pembinaan. Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan oleh masyarakat adalah pergaulan bebas yang diciptakan oleh remaja itu sendiri. Berdasarkan latarbelakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dan dampak penyebab anak mengkonsumsi narkoba yang berpengaruh bagi perkembangan moral anak.

Metode

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dampak penyalahgunaan narkoba bagi perkembangan moral anak, dampak yang dimaksud disini diuraikan secara deskriptif, sehingga penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Sugiyono (2016:32) bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau memotret keadaan nyata yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini responden atau subjek disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian sebanyak 7 orang yaitu : 3 orang anak korban penyalahgunaan narkoba, 2 orang tua korban dan 2 tokoh masyarakat. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan teknisi analisis data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh Miles Huberman (Siagian, M. 2011:21).

Hasil dan Pembahasan

Terkait dengan hal ini, dapat diuraikan berikut ini bahwa factor-faktor anak mengkonsumsi narkoba yaitu: Pertama, untuk persepsi anak pengguna narkoba terkait bahaya narkoba wawancara dilakukan dan diketahui bahwa pada awalnya mereka beranggapan narkoba merupakan salah satu barang haram yang dilarang baik secara agama maupun secara adat dalam masyarakat. Penyalahgunaan narkoba merupakan perbuatan yang salah dampaknya merugikan diri sendiri dan masyarakat namun setelah beberapa kali menggunakan narkoba anak menjadi kecanduan dan sulit mengendalikan diri untuk menjauhi dan tidak mengkonsumsi barang haram tersebut. Pendapat ini juga disampaikan oleh Juita, (2016), Hasbahudin (2019), Fidrayani (2018) dan juga terbukti bahwa anak pengguna narkoba pada awalnya sama sekali tidak mengetahui terkait narkoba hanya mendengar tentang narkoba dari teman sepergaulannya, ternyata narkoba banyak jenisnya. Pada awalnya informan beranggapan bahwa narkoba itu sangat menyeramkan sebelum informan menjadi pecandu seperti sekarang, karena teman pergaulan informan merupakan pengguna narkoba informan menjadi penasaran, setelah terbiasa melihat dan pernah mencoba informan menjadi biasa-biasa saja terhadap barang terlarang tersebut.

Kedua, awal mula anak terjerumus menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian anak-anak yang menggunakan narkoba mengaku mencoba menggunakan narkoba karena penasaran dan akhirnya kecanduan. menurut Soetjningsih (2010) Ketika remaja mendapatkan suatu kenikmatan melalui narkoba, mereka akan ketagihan. Mereka tidak akan merasa puas dan tidak tahu lagi pada tingkat mana mereka akan mencapai kepuasan tersebut. Informan sering bergaul dan melihat teman-temannya memakai narkoba dan pemakai menceritakan efeknya kepada informan karena rasa penasarannya informan mencoba ternyata setelahnya informan menjadi pecandu seperti sekarang, juga mengaku pertama kali menggunakan narkoba dari umur 15 tahun setelah tamat SMP sampai sekarang dan menggunakan narkoba jenis Sabu-sabu.

Ketiga, hubungan anak dengan keluarga dan orangtua nya. Berdasarkan hasil penelitian anak-anak yang menggunakan narkoba ditemukan bahwa hubungan informan dan keluarga tergolong kurang harmonis, informan kurang memiliki kedekatan emosional dengan ayah, ibu dan adik-adik informan, informan seringkali harus memaklumi keterbatasan finansial keluarganya yang mengakhibatkan informan harus bekerja paruh waktu untuk menunjang kebutuhan pribadinya, setelah menggunakan narkoba informan mulai menyadari hubungannya dengan keluarga semakin merenggang seperti jarang bertegur sapa, jarang berkumpul dengan keluarga bahkan kerap kali emosi ketika keluarga bertanya. Seperti yang dijelaskan oleh informan bahwa intensitas waktunya berada dirumah sangat jarang dan merasa nyaman dengan pergaulannya yang sekarang. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Eleanora (2017) bahwa perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh obat-obat tersebut, yang cenderung membuat mereka malas dan bersikap sangat emosional serta agresif.

Keempat, cara anak memperoleh narkoba, bahwa anak pengguna narkoba memperoleh uang untuk membeli narkoba berasal dari upah kerjanya di dorsmeer sepulang dari sekolah, meminta kepada orang tua, menjual barang-barang, mencuri uang orang tua untuk membeli barang terlarang tersebut. Para informan rata-rata menggunakan narkoba jenis sabu-sabu, dan lem cap kambing apabila kondisi keuangan sedang genting. Narkoba tersebut diperoleh secara dibeli kepada salah satu pengedarnya, dibeli secara bergantian setiap harinya sekitar pukul delapan malam ketika suasana sedang hening para

masayarakat sedang sholat insya. Aksi menghisap sabu tersebut di belakang gudang kosong, sehabis tutup tempat cuci motor, karena tempatnya sunyi dan gelap jadi para merasa bebas. Seperti yang dijelaskan oleh informan mengaku bekerja di doorsmeer sepulang sekolah makanya bisa beli narkoba. Kadang mencuri uang orang tua di dompet ibunya terletak di atas kulkas, menjual barang adik-adiknya seperti jam tangan, sepatu, besi-besi bekas pernah dijual .

Kelima, dampak yang di rasakan Anak setelah menggunakan narkoba, ditemukan bahwa akibat yang dirasakan informan setelah menggunakan Narkoba informan akan merasa melayang-layang, seperti beban pikiran hilang dan tidak merasakan apa-apa, sama seperti konsep yang disampaikan oleh Ari (1977) bahwa cara berpikir mereka bahwa dengan menggunakan narkoba atau obat-obat terlarang, maka kehidupan mereka akan semakin bahagia Informan mengaku menggunakan narkoba ketika hanya ingin saja, namun ketika sedang kecanduan sulit mengendalikan ketergantungannya terhadap narkoba, biasanya keinginannya menggunakan narkoba akan timbul ketika berkumpul dengan teman-teman pemakai lainnya sehingga ketergantungannya terhadap narkoba sulit diatasi bila masih berada di lingkungan yang sama. Dalam konsep yang disampaikan oleh Eleanora (2017) bahwa orang yang terjerat narkoba perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh obat-obat tersebut, yang cenderung membuat mereka malas dan bersikap sangat emosional serta agresif.

Keenam, pengaruh narkoba dan tanda-tanda orang yang kecanduan narkoba. Hasil penelitian membuktikan pengaruh Narkoba itu tergantung terhadap kondisi pengguna, namun penyalahgunaan narkoba tetap saja menimbulkan efek terhadap penggunanya baik itu dampak fisik ataupun mental. Dampak perubahan fisik meliputi berat badan turun drastis, nafsu makan meningkat, pipi biasanya kempot, dan mata merah. Adapun pengaruh narkoba terhadap mental dapat dilihat dari perubahan emosi, perasaan marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, terkadang malas melakukan apapun, diwaktu tertentu sangat bersemangat, informan juga merasakan kinerja otaknya menjadi lambat, diwaktu tertentu informan mengaku tidak terlalu paham apa yang lawan bicara katakan, tetapi sabu tersebut membuat informan lebih percaya diri dan merasa bebas melakukan apapun saat menggunakannya dan banyak perilaku menyimpang yang dia lakukan semenjak menggunakan sabu tersebut. Peneliti juga bertanya apakah ada saat atau waktu tertentu saat harus menggunakan narkoba. Sensasi atau efek dari menghisap lem dan sabu-sabu tersebut dan mereka mengaku merasakan kepuasan dan kebanggaan tersendiri yang tidak pernah dia rasakan disekolah maupun di keluarga.

Ketujuh, tingkat waktu anak menggunakan narkoba dan alasan anak menggunakan narkoba. Hasil temuan bahwa untuk waktu penggunaan narkoba tidak ada waktu tertentu tetapi polanya seperti sudah terjadwal sendiri, biasanya setelah doorsmeer tutup mereka akan memperoleh uang pasti digunakan untuk membeli narkoba. Intensitas waktu penggunaannya seminggu bisa 2-3 kali tergantung pendapatan doorsmeer yang tidak menentu. narkoba tersebut diperoleh dengan membeli dari salah satu bandar, yang dibeli secara bergantian dengan teman-temannya gara-gara tidak menimbulkan kecurigaan masyarakat.

Kedelapan, perilaku menyimpang yang dilakukan informan sehingga membuat orang tua curiga dan resah terhadap perilakunya. bahwa perilaku menyimpang yang sering dilakukan informan antara lain membolos sekolah, menjual barang baik milik pribadi ataupun milik orang lain, mencuri uang orangtua. Informan juga mengaku orang tua pernah menaruh kecurigaan terhadap perilaku informan, pernah ketahuan orangtua terkait perilakunya menggunakan narkoba dan pernah dihukum, kepada orang tua informan mengaku tidak lagi menggunakan barang haram tersebut dan orang tua-pun tidak lagi mencurigai informan.

Kesembilan, pergaulan informan dengan teman sebaya yang tidak menggunakan narkoba. Bahwa informan tetap berteman seperti biasa karena sebagian teman-teman informan tidak mengetahui tingkah mereka menggunakan narkoba teruma teman-teman dari lingkungan sekolah walaupun ada beberapa teman yang hanya menggunakan narkoba tetapi tetap saja akrab, dan kompak-kompak aja sampai sekarang bahkan sama seperti sebelum mereka mengetahui informan menggunakan sabu. Meskipun

demikian informan mengaku lebih nyaman berteman dengan kawan yang sama-sama menggunakan shabu.

Kesepuluh, dampak/ tekanan sosial informan rasakan setelah menggunakan narkoba. Bahwa anak-anak pengguna narkoba sering merasakan dampak sosial di lingkungannya, seperti merasa disisihkan, diejek dan oleh warga sekitar, melarang informan untuk mendekati anak-anak lain yang seusianya, informan mengaku juga sering di sudutkan dan didiskriminasi, mendapatkan tekanan sosial dari orang-orang di lingkungannya. dan informan seringkali mendapat tuduhan dan ancaman. sering merasa takut jikalau ada warga yang memberi tahu kepada orangtuanya karena orangtuanya tidak mengetahui jika sekarang informan masih menggunakan shabu-shabu dan lem. Mereka juha mengaku tertekan dengan perlakuan sosial dari lingkungannya, dijauhi teman-temannya, serta dicurigai masyarakat. Informan juga sering mengaku dihina dimaki oleh orang tua temannya sendiri karena menggunakan shabu karena itu informan merasa lebih nyaman dengan teman-teman sesama pengguna shabu.

Kesebelas, harapan dan cita-cita anak terkait perilakunya. Hasil penelitian ditemukan bahwa mereka berniat untuk berubah dan berhenti dari perbuatan kecanduan penyalahgunaan narkoba informan ingin memiliki niat untuk berubah dan ingin menjadi lebih baik, sembuh dan hidup normal seperti remaja lainnya. Lebih lanjut, mereka ingin berhenti menjadi pencandu, berkeinginan untuk direhabilitasi namun informan belum berani untuk berkata jujur kepada orang tuanya, informan mengaku selama ini pernah berusaha untuk berhenti hanya saja seringkali akan terpengaruh lagi oleh pergaulannya. Informan berharap kedepannya untuk bisa kembali hidup normal dan jauh dari lingkungan rusak seperti yang dirasakan saat ini, dan menyibukkan diri dengan kegiatan positif yang membuat dia tidak memikirkan kenikmatan nyabu tersebut dan ingin lebih rajin lagi ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sudut pandang orang yang lebih tua terhadap moral yang ditimbulkan oleh anak pengguna narkoba, yaitu: Pertama, pandangan informan terkait bahaya narkoba terhadap anak. Bahwa jumlah anak yang menggunakan narkoba sudah sangat memprihatinkan mengingat penggunaannya adalah anak tentunya ada orang tua yang sangat kecewa karena anak sedang merusak masa depannya sendiri. anak terjerumus narkoba umumnya dipengarui faktor lingkungan, anak terikut-ikut dengan pergaulan yang tidak bagus dan ada juga faktor gengsi seperti hal nya anak remaja tersebut tidak mau kelihatan lemah atau konyol di depan temannya. Dimana umur remaja merupakan masa anak bereksplorasi dan sangat ingin tau, labil dan hanya memikirkan kesenangan saja.

Kedua, ciri-ciri anak yang menggunakan narkoba. anak yang menggunakan narkoba dapat ditandai dnegan pergaulan anak, ada perubahan fisik, psikis dan sosial. Jika dilihat dari fisik anak terlihat kurus, mata merah, pipi sedikit kempot, ada beberapa yang bau badannya menyengat, lemas dan sangat malas melakukan apapun. Dari segi psikisnya anak cenderung lebih cepat emosi, jika diajak cerita kurang nyambung, lama berfikir dan susah untuk menganggapi. Dari segi sosial anak cenderung menarik diri dari lingkungan sosial sehingga ia seperti dijauhi oleh teman-temannya disebabkan karna takut atau di larang oleh orangtuanya. Anak pengguna narkoba cenderung lebih dekat dengan teman-temannya sesama pengguna dari pada bersama keluarga ataupun teman-temannya yang tidak menggunakan narkoba .

Ketiga, dampak perilaku anak pengguna narkoba terhadap masyarakat. Peneliti memperoleh jawaban perilaku anak pengguna narkoba sangat meresahkan masyarakat terutama apabila sesama anak pengguna sudah berkumpul dilokasi tempat mereka menggunakan narkoba maka kan sangat sulit untuk dibubarkan bahkan jika ditegur sekalipun mereka tidak mempedulikan teguran tersebut. Keresahan masyarakat lainnya adalah merasa was-was dan tidak aman terhadap lingkungan karena banyaknya kasus barang hilang dan pencurian seperti jemuran hilang, besi jemuran juga pernah hilang, dan barang-barang yang berharga jual. Selain itu kumpulan anak pengguna narkoba sering melakukan balap liar pada malam hari dan kendaraannya memasang knalpot blong sehingga aksi mereka menimbulkan kebisingan di malam hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sarlito, S. (2010) bahwa pengguna

narkoba kerap menimbulkan masalah di lingkungan, baik kecil maupun besar, mereka sering membuat masyarakat terganggu dari perbuatannya. Selain itu banyak perilaku-perilaku menyimpang yang mereka lakukan bahkan terkadang membuat masyarakat terganggu, meskipun begitu anak tersebut tetap ditegur secara baik dengan menasehati, marah-marah dan bahkan ada masyarakat memaki dan menghina mereka. Menurut hasil temuan bahwa anak pengguna narkoba lebih nyaman dan bahagia berada ditengah-tengah sesama pengguna lainnya daripada berada di keluarga dan teman-teman yang masih sehat.

Keempat, penyebab anak menggunakan narkoba. peneliti memperoleh jawaban ada beberapa faktor penyebab anak menggunakan narkoba seperti rasa penasaran sehingga mencoba sampai ketagihan, pengaruh pergaulan anak yang berteman dengan pengguna narkoba cenderung akan mencoba narkoba, anak memperoleh tekanan dalam keluarga sehingga mereka ingin mencari suasana yang membuat mereka merasakan ketenangan dengan sensasi narkoba ini mereka merasakan kenikmatan sementara dan kemudian menjadi kecanduan seperti sekarang ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Indiyah.(2005) bahwa pengguna narkoba mencoba mencari kesenangan dari perspektif lain, hingga mereka tidak sadar bahwa sedang berada dalam jebakan. Temuan berikutnya bahwa remaja pengguna Narkoba mereka sering kali mendapat tekanan sosial dan stigma negatif seperti dihina, dilarang bergaul dengan anak-anak mereka, dari keluarga yaitu ada sebagian mereka yang hidup di keluarga yang tidak harmonis dan itu menjadi salah satu tekanan yang mereka rasakan dari keluarga, sehingga anak terdorong melakukan hal-hal yang tidak bagus seperti mengguna Narkoba. mengatakan jika pemerintah setempat juga belum ada satupun warga yang mengeluh ke pemerintah setempat, masyarakat cenderung tidak peduli dengan remaja-remaja tersebut selagi tidak mengganggu anak-anaknya sehingga tidak seperti mereka. sehingga sampai sekarang belum ada solusi dari pemerintah setempat. Untuk dapat melengkapi data kami menambahkan (Anak tidak menggunakan narkoba), hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial yang ditimbulkan oleh anak pengguna narkoba terhadap sekitarnya.

Pertama, pendapat Informan terhadap anak menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ini berteman dengan teman-teman yang menggunakan narkoba informan tetap menganggap narkoba berbahaya, mengubah perilaku dan kebiasaan bahkan merusak masa depan dan informan tidak berani mencoba memakai narkoba.

Kedua, hubungan Informan dengan anak pengguna narkoba, peneliti memperoleh jawaban merupakan teman satu sekolah sekaligus anak dari pemilik doosmer tempat anak pengguna narkoba bekerja. Selama ini informan mengenal teman-temannya yang menggunakan narkoba karena mereka sama-sama tinggal di lingkungan yang sama dan mereka sering berkumpul di tempat cuci motor. Informan mengetahui mereka menggunakan Narkoba karena bersifat terbuka dan saling berbagi cerita dan juga pernah mengajak informan untuk menggunakan sabu-sabu namun informan menolak. Informan memiliki hubungan yang baik dengan anak pengguna narkoba, awalnya pernah merasa takut berteman dengan mereka karena jika setiap hari bersama mereka dan selalu mengajak informan untuk melakukan hal tersebut dia bisa tergoda untuk mencoba menggunakan. Walaupun Demikian informan tidak menjauhi mereka dan tetap bersosialisasi dengan mereka. Anak pengguna narkoba dengan informan yang tidak menggunakan narkoba tidak tertutup tentang informasi-informasi dan kelompok-kelompok tentang remaja pengguna Narkoba, mereka sering bercerita tentang perkembangan mereka, tentang tempat mereka biasa nyabu, dan siapa saja yang sudah bergabung dengan kelompok mereka.

Ketiga, perubahan perilaku anak yang menggunakan narkoba. Bawha jawaban jika perilaku anak yang menggunakan narkoba cenderung kasar dan ngawur, bila diajak berbicara mereka menjawab dengan kata-kata kasar, berbicara dengan suara keras dan berteriak, sering tidak nyambung ketika diajak berbicara, jarang bersosialisasi dengan masyarakat karena mungkin stigma negatif yang diberikan dan dirasakan mereka sehingga mereka menjadi takut, namun berhubungan baik dengan sesama pengguna

narkoba karena mereka merasa nyambung dan nyaman saat mereka bersama. Menurut mereka ngomong kotor, teriak-teriak itu sudah biasa, mereka terbilang kompak dan jarang berantam.

Keempat, harapan Informan teradap anak pengguna narkoba. bahwa anak-anak pengguna narkoba ini selalu berusaha membuat teman-temannya berhenti mengkomsumsi narkoba, informan berusaha agar teman-temannya kembali seperti dulu lagi, sering menasehati, memarahi mereka kalau mau membeli shabu, informan juga tidak segan memukul kepala temannya hal ini dilakukan agar mereka sadar kalau hidup ini sangat berharga, harus menggapai cita-cita bersama dan orang tua harus selalu di ingat saat ingin melakukan kesalahan.

Temuan berikutnya diketahui bahwa jenis Narkoba yang di gunakan oleh anak-anak tersebut adalah shabu-shabu dan lem Cap kambing yang membuat penggunanya merasa melayang dan mengubah pikiran, hati, perasaan dan perilaku seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan utama bahwa dia menggunakan shabu-shabu dan lem karena ada rasa ingin tahu dan dipengaruhi oleh teman dekatnya. Dari rasa penasaran ingin coba dan membuat informen menjadi ketagihan. Kegiatan tersebut dilakukannya dengan penuh semangat tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya.

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa menurut orang tua di desa tersebut bahwa para remaja yang menggunakan Narkoba sering berkumpul di tanah kosong yang semak dan gelap di belakang salah gudang kosong. Informan kunci menjelaskan bahwa para remaja pengguna Narkoba sudah sering meresahkan warga yaitu sering melakukan keributan dengan balapan liar di jalan dekat rumah warga, sering mencuri, melempari atap rumah warga, dan membolos sekolah. Tindakan yang dilakukan warga untuk mengatasi perilaku remaja pengguna Narkoba adalah dengan menasehati, menegur dan memarahi, karena remaja-remaja tersebut masih di bawah umur.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan tambahan yaitu teman sebaya yang buka pengguna Narkoba memaparkan bahwa sikap remaja-remaja pengguna lem tersebut setiap harinya berbicara kasar, tidak sopan dan melontarkan kata-kata kotor, kurang nyambung saat di ajak berbicara, marah-marah tidak jelas. Informan tambahan tersebut menangani sikap tersebut dengan memukul kepalanya jika remaja engguna narkoba tersebut sudah berbicara kasar dan kotor, dan sering juga menasehati remaja itu dengan bahaya penggunaan Narkoba.

Pernyataan di atas yang menjadi Dampak moral dan sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja berdasarkan observasi dan wawancara peneliti adalah : (1) Remaja yang menggunakan narkoba sering dikucilkan di lingkungannya karena warga merasa resah dengan tingkah laku remaja tersebut. (2) Dijauhi oleh teman sekolah ataupun teman bermain karena takut mereka akan terkena dampak negatif dan menjadi ikut-ikutan jika berteman dengan remaja pengguna narkoba. (3) Merasa jauh dari keluarga, karena sudah tidak sering berkumpul bersama keluarga. (4) Ada stigma negatif tentang pengguna narkoba, karena para orang tua takut anaknya ikut-ikutan atau terjerumus oleh remaja pengguna narkoba. (5) Perilaku yang tidak baik seperti berkata kotor dan mengganggu masyarakat sekitar. Hasil observasi semua remaja yang menggunakan narkoba di atas umumnya di karenakan oleh teman sebaya atau teman bergaul. Hal ini dikarenakan remaja merasa ingin diperhatikan di luar rumah. Seperti mencari keluarga baru dan ingin mengekspresikan dirinya sesama teman sepergaulannya. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan awalnya menggunakan narkoba karena diajak oleh temannya yang memperlihatkan sabu-sabu yang di gunakan kepadanya dengan mengatakan bahwa sabu tersebut enak dan memberikan efek lupa pada masalah, pada awalnya dia menolak karena merasa takut, tetapi karena penasaran ingin mencoba, lalu dia mencoba sekali dan benar apa yang dikatakan temannya, yang membuatnya ingin mencoba kembali sehingga membuatnya kecanduan.

Pernyataan diatas bahwa remaja yang menggunakan narkoba karena pengaruh dari teman sepergaulannya, cara setiap remaja memang berbeda-beda dalam mencari teman untuk menghisap lem seperti menggambarkan hal kenikmatan yang bisa di capai ketika sudah menggunakan narkoba. Hasil observasi pengaruh teman bergaul menimbulkan keingintahuan yang kuat dan ingin mencoba. Faktor

adanya rasa ingin tahu yang kuat, remaja akhirnya terdorong untuk menggunakan narkoba yang awalnya coba-coba sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap penggunaan narkoba. Seperti yang dikatakan oleh beberapa narasumber, dari awalnya menolak karena takut pada orang tua, tetapi karena telah merasakan candu dari coba sekali dan menyebabkan ketergantungan. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa awalnya coba-coba atau rasa ingin tahu yang kuat dan akhirnya merasa ketagihan terhadap penggunaan shabu-shabu. Hasil observasi lingkungan sekitar dalam mempengaruhi remaja pengguna narkoba merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa remaja. Lingkungan sekitar inilah membuat remaja untuk menggunakan narkoba. Berkenaan dengan itu, adanya tempat yang mendukung, seperti tanah kosong yang semak dan gelap.

Hasil observasi dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja dikalangan masyarakat akibat kurangnya perhatian dari orang tua mereka terhadap anaknya dan tidak memberikan batasan dengan siapa saja dia bergaul. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informen yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, yang mengakibatkan informan kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya yang sering berselisih paham yang mengakibatkannya mencari kesenangan di luar rumah dan terjerumuslah dengan narkoba.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan yaitu: (1) Faktor-faktor yang menyebabkan anak mengkonsumsi narkoba diantaranya rasa ingin tahu anak yang mendalam akibat kurangnya pengawasan dari orang tua, dan pengaruh lingkungan luar yang membuat anak penasaran terhadap narkoba. (2) Perkembangan moral anak yang mengkonsumsi narkoba cenderung negatif seperti halnya sering melontarkan perkataan yang kasar, berbicara tidak sopan, dan juga kurang nyambung pada saat diajak berbicara dan berkomunikasi dua arah atau lebih, dan sering marah tidak jelas terhadap lingkungan sekitar dan orang tua.

Referensi

- Ari, K. (1977). *Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anggreni, D. (2019). Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Napza) di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu. *E-Journal Sosiatri- Sosiologi* Vol.3 No.3.
- Darwis, A. (2017). *Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Eleanora, F. N. (2011). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangann*. Jurnal Hukum, Vol. XXV No.1.
- Fidrayani. (2018). *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Napza*. Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, Vol. 14 No. 1.
- FON, S. S. (2018). *Penyalahgunaan Narkoba Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Moral Anak Remaja*. Biomass Chem Eng, 3(2).
- Hanifah, A. (2011). *Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat*. Jurnal Informasi.
- Hasbahudin. (2019). *Model Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Di Kabupaten Pankep*. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling Vol. 1 No. 1.
- Indiyah. (2005). *Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA: Studi Kasus Pada Narapidana Di lp kelas ii/a Wirogunan*. Yogyakarta. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 4 No. I September 2005 : 87 – 104.
- Juita, E. (2016). *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di SMAN 13 dan SMAN 7 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Vol. 1 No. 2.
- Kieser, B. S. (1999). *Moral Dasar; Kaitan Iman Dan Perbuatan*. Yogyakarta: Kanisius.
- M. Amir P.Ali, I. D. (2007). *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Samarinda: Pustaka Timur.
- Pangkep, D. I. K. (2017). *Model Pendidikan Karakter Untuk Mencegah*. 1(1), 205–217.
- Rasul, D. (2013). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 19 No. 4.

- Ratnasari, F. (2016). Peran Foranza Sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba. Surabaya: Skripsi.
- Santoso, A. (2018). Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8.
- Sarlito, S. (2010). Psikologi Remaja. Jakarta: Kanisius.
- Siagian, M. (2011). Metode Penelitian Sosial. Medan: Grasindo Monorotama.
- Soetjningsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyuni, A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokrasi dan Permisif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Laboratorium UM. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Dan Psikologi*.
- Yarman, I. S. B. . (2009). Gurita Narkoba. Yogyakarta: Kanisius.